

PEMBINAAN IMAN ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DIANGKAT KE SURGA KABANJAHE

Abdi Guna Sitepu*, Johannes Lumbanbatu, Aldi Alfrianza Sinulingga, Din Oloan Sihotang
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan
Email koresponden: abdbsitepu22@gmail.com

Disubmit:
21-12-2023

Direview:
11, 17-01-2024

Direvisi:
29-04-2024

Diterbitkan:
06-05-2024

Keywords:
faith formation, young Catholics

Kata Kunci:
pembinaan iman, orang muda Katolik

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.
License: Open Journals Publishing. This work is licensed under the Creative Commons Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

The Young Catholics (OMK) are individuals born and raised within the Catholic tradition from adolescence to early adulthood. Young people often undergo critical identity and faith development during this phase. OMK currently faces challenges and changes in an increasingly complex and dynamic world. Globalisation, technology, and social changes influence their perspectives on their faith values. The objective of this service is to provide spiritual guidance to OMK, enabling them to understand better and embrace their faith. Activities are conducted through lectures and materials on the Catholic faith, interspersed with games, group dynamics, songs and movements, and practical worship practices. The method used in analysing the results of this CommunityService is qualitative. The outcomes obtained reveal that through the service conducted, OMK has gained additional knowledge and understanding of the values of the Catholic faith.

Abstrak

Orang muda Katolik (OMK) adalah kelompok individu yang lahir dan dibesarkan dalam tradisi Katolik. Rentang usia antara remaja hingga awal dewasa. Pada fase ini orang muda banyak mengalami krisis identitas dan iman. OMK saat ini menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Faktor seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial memengaruhi pandangan mereka terhadap nilai-nilai iman mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan iman kepada OMK agar semakin memahami dan mencintai iman mereka. Kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah dan materi tentang iman Katolik. Pemberian materi juga diselingi dengan *games*, dinamika kelompok, lagu dan gerak, serta praktik ibadat. Metode yang dipakai dalam analisis hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah melalui pengabdian yang telah dilaksanakan OMK semakin menambah pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai iman Katolik.

PENDAHULUAN

Orang muda Katolik (OMK) adalah kelompok individu yang lahir dan dibesarkan dalam tradisi Katolik. Rentang usia orang muda ini mungkin bervariasi, tetapi secara umum mencakup mereka yang berusia antara remaja hingga awal dewasa, yang sedang menjalani fase kritis pengembangan identitas dan spiritualitas. Menurut pedoman pastoral orang muda KWI rentang usia OMK adalah 16-35 tahun. Pada rentang usia ini kaum muda mengalami banyak perubahan dalam dirinya, baik dari segi fisik, psikis dan tentu saja perubahan secara rohani. Oleh karena itu, perlu strategi dan cara yang tepat untuk membina mereka agar harapan Gereja kepada OMK bisa tercapai (Harsanto Yohanes Dwi, 2014).

Orang muda Katolik menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Faktor seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial memengaruhi pandangan dan nilai-nilai mereka. Analisis situasi ini akan mencoba menggambarkan kondisi orang muda Katolik hari ini, dengan fokus pada dua aspek utama: identitas agama dan keterlibatan dalam gereja (Sari, n.d.). Pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini OMK mengalami dua tantangan terbesar dalam perkembangannya, yakni: Identitas Agama dan Keterlibatan dalam Gereja. Krisis terhadap identitas agama pada akhirnya dapat menyebabkan OMK terjebak ke dalam pergaulan bebas, minuman keras, narkoba, dan penyakit sosial lain (Makasau, 2013). Keterlibatan OMK dalam Gereja semakin hari juga semakin memprihatinkan, mereka semakin jauh dari gereja dengan berbagai alasan. Aktivitas yang monoton, kesibukan tugas dan pekerjaan, dan kemalasan rohani kerap menjadi alasan mereka tidak terlibat dalam kehidupan menggereja (Tawa et al., 2022).

Hendaknya OMK mendengarkan firman Allah “bangkitlah” (Luk. 7:17), artinya Tuhan menghendaki agar OMK menjadi masa kini dan juga masa depan Gereja. Mereka harus bergerak mengikuti teladan-Nya untuk melayani (Luk. 22:27). Teladan yang ditampakkan Yesus kepada manusia melalui kehadirannya ke dunia bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Teladan inilah yang harus menjadi hidup OMK untuk bangkit dari hal yang negatif dan memberi diri untuk melayani Gereja dan sesama mulai saat ini. Dalam perkembangan Gereja, OMK bukan hanya sebagai masa depan Gereja yang melanjutkan tugas-tugas pelayanan Gereja sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Orang muda memiliki kemampuan juga sebagai masa kini untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik (Andreas Jimmy et al., 2023). Potensi atau kemampuan itu dapat berkembang jika OMK menyadari bahwa kehadiran mereka dalam kehidupan Gereja akan memberikan perubahan yang baru yang akan membangkitkan iman umat dan perkembangan iman mereka sendiri (Deni Santesa et al., 2022).

Orang Muda Katolik, seperti halnya kelompok usia lainnya, juga mengalami berbagai tantangan dan perkembangan psikologis yang unik (Paska et al., 2016). Psikologi individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan pribadi, pengaruh sosial, dan nilai-nilai agama. Beberapa aspek psikologis yang relevan untuk orang muda Katolik misalnya (Pratama et al., 2021):

1. Identitas dan Pencarian Makna: Orang muda Katolik sering menghadapi tantangan identitas, mencari makna dalam hidup, dan menentukan peran mereka dalam masyarakat. Keyakinan agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas pribadi dan memberikan kerangka makna.
2. Pertumbuhan Rohani: Pada usia ini, banyak orang muda Katolik sedang dalam proses mencari maknaronhani dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Perkembangan rohani melibatkan pertumbuhan dalam doa, meditasi, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Tantangan Moral dan Etika: Orang muda Katolik mungkin dihadapkan pada

- keputusan moral yang kompleks dan seringkali harus menyeimbangkan nilai-nilai agama mereka dengan tekanan sosial dan budaya. Ini dapat menciptakan konflik internal dan memerlukan pemikiran etis yang matang.
4. Hubungan Sosial dan Komunitas Gerejawi: Aspek sosial sangat penting dalam perkembangan psikologis orang muda. Hubungan dengan sesama Katolik dan keterlibatan dalam komunitas gerejawi dapat memberikan dukungan sosial, koneksi, dan rasa identitas yang positif.
 5. Stres dan Tekanan: Tantangan-tantangan sehari-hari, seperti sekolah, pekerjaan, dan hubungan, dapat menciptakan stres. Bagi orang muda Katolik, iman dan doa dapat menjadisumber kekuatan.

Beberapa hal yang sudah diuraikan di atas juga terjadi kepada OMK Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe. Hal utama yang menjadi perhatian paroki adalah tentang identitas OMK yang semakin hari semakin memudar. Hal ini menunjukkan bahwa OMK kurang bangga terhadap imannya sebagai seorang Katolik (Firdaus Piga Leo, 2022). Hal ini tentu berdampak sangat buruk dan kemudian menyebabkan mereka tidak mampu untuk mempertahankan imannya ketika mereka pergi merantau bahkan ketika menikah. Selain identitas, yang cukup memprihatikan adalah partisipasi mereka yang sangat minim dalam kehidupan menggereja.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif atau disebut sebagai pendekatan kombinasi atau juga *mix method*. Pendekatan penelitian kombinasi digunakan oleh peneliti dengan menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi dan menganalisis data, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden (Mustaqim, 2016).

Penelitian mixed method merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Metode ini mengintegrasikan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, holistik, dan kontekstual (Parjaman & Akhmad, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing metode untuk melengkapi dan memperkaya interpretasi hasil penelitian. Dengan melakukan kombinasi antara data kuantitatif yang bersifat numerik dan data kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian mixed method dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap kompleksitas suatu masalah, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih menyeluruh, dan mendukung pengembangan kebijakan atau intervensi yang lebih efektif (Vebrianto et al., 2020).

PKM Pembinaan Iman OMK dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 09-10 Desember 2023. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan secara resmi oleh timpengabdi bersama dengan Pastor Paroki dan Dewan Pastoral Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe. Sebelum pembukaan, para peserta terlebih dahulu melakukan registrasi kepada tim yang telah ditugaskan. Peserta kegiatan ini terdiri dari OMK Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe yang terdiri dari 15 stasi

dengan jumlah 128 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hadir juga Pembina OMK dari satsi untuk mendampingi para OMK yang hadir. Pembina OMK stasi yang hadir berjumlah 23 orang.

Tabel Rangkaian Kegiatan

Tanggal	Waktu	Keterangan	Ket
Sabtu, 09 Desember 2023	15.00 -15.45	Persiapan registrasi	
	16.00 -17.00	Tim melakukan registrasi peserta sembari snack sore.	
	17.00 -17.30	Acara Pembukaan oleh Tim: <ul style="list-style-type: none"> • Doa Pembuka • Kata Sambutan ketua tim pengabdian: Abdi Guna Sitepu, M.Ag • DPP • Pastor paroki • Foto bersama 	
	17.30-17.45	<i>Pretest</i>	
	17.45-17.55	Perkenalan tim PkM	
	17.55-18.00	<i>Ice breaking</i> Yesus Tuhan	
	18.00-19.00	Sesi I Aldi Alfrianza Sinulingga, M.Th	
	19.00-19.30	• Makan malam	
	17.30 19.50 -20.00	• <i>Ice breaking</i> Slank	
	20.00-21.00	Sesi II: Abdi Guna Sitepu, M.Ag Tema: Harapan paroki bagi OMK	
	21.00-23.00	Malam Keakraban sekaligus api unggun	
	23.00	Ibadat malam	
Minggu, 10 Desember 2023	06.00-06.45	• Senam pagi • Meditasi	
	06.45-07.30	Mandi	
	07.30-08.00	Sarapan	
	08.20-08.30	<i>Ice breaking</i> Biar Gunung Beranjak	
	08.30-09.30	Sesi III Abdi Guna Sitepu, M.Ag	
	09.30-09.40	<i>Games</i>	
	09.40-09.55	• Persiapan misa	
	10.00-12.00	Misa di Gereja Paroki bersama umat	

	12.00-12.30	<ul style="list-style-type: none"> • Posttest • <i>Ice breaking</i> 	
	12.30-13.00	Makan siang	
	13.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> • Peneguhan • Kesan dan pesan peserta 	
	14.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan • Penyerahan sertifikat secara simbolik kepada peserta • hiburan 	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Itu Pembinaan Iman OMK?

Ketika kita berbicara tentang pembinaan iman OMK, maka kita terlebih dahulu membahas apa itu iman dan siapakah OMK. Dalam Gereja Katolik, iman didefinisikan sebagai suatu anugerah dari Allah yang membuat seseorang memberikan persetujuan secara sadar dan bebas untuk menerima kebenaran yang diwahyukan oleh Allah. Iman melibatkan suatu penyerahan diri kepada Allah yang menyatakan diri-Nya. "Melalui iman, kita menyerahkan seluruh diri kita dengan percaya kepada Allah, kita memberi "persetujuan penuh akal budi dan kehendak terhadap wahyu yang dinyatakan oleh Allah yang Esa yang adalah kebenaran itu sendiri" (Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, 1993).

Beriman berarti suatu kenyataan hidup manusia yang memungkinkan suatu relasi yang mendalam antara dirinya dengan Allah yang dia Imani. Maka secara sederhana beriman berarti memiliki relasi yang mendalam "intim" dengan Allah. Ketika beriman diartikan sebagai sebuah relasi manusia dengan Allah, tidak serta merta membuat iman menjadi mudah dan gampang untuk dipahami (Dokumen Konsili Vatikan II, 2020). Dalam perjalanan hidup beriman, kerap kali manusia "merasakan" ketidak hadirannya Allah dalam kesendiriannya, saat ia gagal dan jatuh, saat ia menderita dan sakit (Riyanto, 2013). Perasaan seperti ini terjadi karena iman dipahami secara sempit dalam pengertian kata atau rumusan kata. Iman seharusnya dipahami sebagai suatu peziarahan. Iman sebagai peziarahan tidak pernah selesai selama hidup di dunia ini, tumbuh dan berkembang seiring pengalaman berjalan bersama Allah. Peziarahan iman menuntut ketaatan terus-menerus kepada panggilan Allah dalam hidup sehari-hari. Dalam KGK 163 disebutkan "Iman adalah peziarahan bersama Kristus menuju Bapa dan penerimaan berkat Roh Kudus yang akan mengisi hati kita dan akan memampukan kita menangkap visi Allah".

OMK merupakan istilah dan singkatan yang diberikan kepada Orang Muda Katolik. Sering dikatakan bahwa OMK adalah harapan dan masa depan Gereja Katolik. Perkataan ini sesungguhnya kurang tepat, karena OMK tidak hanya untuk masa depan, tetapi ada saat ini dan dimasa sekarang. Kekeliruan mengatakan OMK sebagai masa depan Gereja pada akhirnya membuat OMK sering dilupakan (Tawa et al., 2022).

Pada kenyataannya, saat ini memang kaum muda sering kali merasa tidak dianggap. Hal ini terjadi karena mereka merasa kurang dilibatkan dan diberikan kepercayaan untuk melakukan tugas yang sesungguhnya bisa mereka kerjakan. OMK merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitar mereka. Hal-hal yang demikian akhirnya menyebabkan minat dan partisipasi mereka menurun dalam kehidupan Gereja (Santika et al., 2019). Seiring dengan menurunnya partisipasi mereka dalam kehidupan Gereja, pemahaman OMK terhadap imannya dan kemampuan untuk

mempertahkannya juga semakin rendah. Semakin menurunnya pengetahuan dan partisipasi mereka juga mengakibatkan banyak OMK yang hidupnya menjadi tidak jelas arah dan tujuannya. (Deny Firmanto, 2016). Mereka terombang ambing di Tengah kehidupan yang serba tidak jelas, dan pada akhirnya mengambil jalan pintas untuk mencapai hasil yang mereka inginkan.

Melihat kenyataan di atas, maka sangat perlu untuk melakukan pembinaan iman kepada OMK. Pembinaan iman OMK merupakan suatu proses pendidikan dan pembinaan spiritual yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan iman mereka dalam ajaran Katolik. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, pengajaran, dan dukungan yang dirancang khusus untuk membantu orang muda Katolik tumbuh dalam iman mereka dan menjadi anggota Gereja Katolik yang aktif. Dalam hal ini tim pengabdian melaksanakan pembinaan iman OMK melalui pemberian materi tentang ajaran iman Gereja Katolik, doa bersama, dinamika kelompok, serta melalui pengajaran lagu dan gerak yang bermakna.

Pelaksanaan PKM Pembinaan iman OMK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan Iman OMK di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe dimulai pada hari Sabtu 09 Desember 2023 pukul 16.00 Wib sampai hari Minggu 10 Desember 2023 pukul 15.00 Wib. Peserta kegiatan ini adalah OMK sebanyak 128 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim dibantu oleh para pembina OMK yang hadir. Pembina OMK yang hadir selama pelaksanaan kegiatan ini berjumlah 23 orang.

Rangkaian kegiatan pembinaan iman OMK di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh Ketua STP Santo Bonaventura KAM, Dr. Johannes Sohirimon Lumbanbatu, M.Th, Parokus Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe, RD. Daniel Manik, Ketua Dewan Pastoral Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe, Drs. Harmonis Bukit, M.M, Ketua tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, Abdi Guna Sitepu, M.Ag bersama seluruh tim dan peserta. Dalam sambutannya RD. Daniel Manik menyambut baik kegiatan PKM yang dilaksanakan Oleh Tim. Menurut beliau pembinaan iman OMK saat ini sangat perlu ditingkatkan, karena saat ini ada banyak orang OMK yang tidak mau tahu dan tidak peduli dengan Gereja. Setelah kegiatan dibuka secara resmi, maka tim melanjutkan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.



Gambar 1. Pembukaan PKM Pembinaan Iman OMK

Selama kegiatan pemberian materi dibagi ke dalam 3 sesi, dimana 2 sesi diberikan pada hari Sabtu dan sisanya diberikan pada hari Minggu. Setiap sesi diselingi dengan lagu dan gerak ataupun *games*, sehingga para peserta tidak merasa bosan dan tetap semangat untuk mengikuti kegiatan. Pada hari Sabtu 09 Desember 2023 malam juga diadakan malam keakraban dengan menyalakan api unggun. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk keakraban dan kekompakan kepada peserta dengan harapan peserta dapat saling menguatkan satu sama lain. Setelah acara malam keakraban kegiatan pada hari Sabtu ditutup dengan doa malam.



Gambar2. Penyampaian materi 1

Pada hari Minggu kegiatan diawali dengan meditasi pagi dan senam sehat. Dilanjutkan dengan penyampaian materi untuk sesi terakhir. Selanjutnya peserta dipersiapkan untuk mengikuti perayaan Ekaristi bersama dengan seluruh umat paroki di gereja Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe. Dalam perayaan Ekaristi, tim telah mempersiapkan petugas liturgi dari peserta pembinaan yang hadir.

Dengan cara ini mereka akan semakin merasa bangga dan semakin sadar akan tugasnya sebagai OMK. Setelah perayaan Ekaristi, maka dilanjutkan dengan makan siang. Selanjutnya dilakukan dengan pemberian kesimpulan, kesan dan pesan dari peserta, pastor paroki, Pembina dan juga dewan pastoral Paroki Santa Perawan Maria Diangkat keSurga Kabanjahe.



Gambar 3. Dinamika kelompok

Sebelum kegiatan Pembinaan iman OMK dilaksanakan, tim terlebih dahulu melaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan OMK tentang iman Katolik. Hasil *pretest* yang dilakukan kepada peserta menunjukkan bahwa 71,68% dari 128 orang peserta mampu menjawab pertanyaan *pretest* dengan benar. Soal *pretest* diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Hasil ini tidak terlalu buruk, akan tetapi sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Persentase jawaban benar yang paling tinggi adalah pertanyaan tentang usaha yang dapat dilakukan agar OMK semakin memahami Alkitab dan ajaran iman Katolik yakni sebesar 80,8 %. Sementara persentase jawaban benar yang paling rendah adalah pertanyaan tentang upaya yang dapat dilakukan oleh pastor paroki untuk meningkatkan partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja yakni hanya sebesar 54,4%. Hal ini dapat terjadi karena OMK justru tidak mengenal pastor parokinya dan tidak paham akan tugas seorang pastor paroki.

Setelah pembinaan selesai diberikan, kepada peserta dilakukan juga *posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pemahaman OMK terhadap ajaran iman Katolik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa persentase jawaban yang benar adalah 88,78 %. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman OMK sebesar 17,1%. Persentase jawaban benar paling tinggi adalah pertanyaan tentang upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk membangun suasana rohani di rumah yakni sebesar 97,7%. Hal ini terjadi karena selama pembinaan beberapa materi yang disampaikan adalah tentang peran keluarga dalam menumbuhkan iman OMK. Sementara persentase jawaban benar yang paling rendah adalah pertanyaan tentang upaya yang dapat dilakukan pastor paroki untuk menarik perhatian dan partisipasi OMK dalam kegiatan gereja sebesar 67,4%. Indikator yang sama memperoleh nilai terendah baik dari *pretest* dan *posttest*, namun ada kenaikan 13%.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, dapat dilihat bahwa perlu dilakukan komunikasi yang lebih baik lagi antara pihak paroki dengan para OMK. Hal ini sangat penting agar OMK dapat memberikan masukan kepada pihak paroki terkait dengan harapan dan kebutuhan mereka. Pembinaan kepada OMK hendaknya sungguh berakar dari kebutuhan dan diri mereka sendiri. Gereja harus menempatkan diri sebagai pendengar agar bisa mengetahui dan memahami keinginan-keinginan, kecemasan, harapan, dan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Mendengar merupakan suatu keutamaan bagi seorang gembala maupun pembina OMK. Oleh karena itu, para gembala dan pembina OMK harus lebih banyak pula menyediakan waktu untuk mendengarkan para OMK (Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah), 2013).

OMK sebagai bagian dari Gereja pada dasarnya harus pula belajar dan membaca Alkitab dalam hidupnya sehari-hari. Bukan sekadar membaca, lebih dari itu OMK harus belajar memahami makna dan melaksanakannya dalam hidupnya. Konstitusi dogmatis Konsili Vatikan II tentang Wahyu Ilahi *Dei verbum* menegaskan pula, bahwa setiap anggota Gereja harus menjadikan pembacaan Alkitab sebagai kebiasaan hidupnya. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika kita mengutip perkataan Santo Hieronimus, "Siapa tidak mengenal Alkitab tidak mengenal Tuhan. Hendaklah OMK juga mengingat bahwa pembacaan Alkitab harus disertai dengan doa pula, sehingga terciptalah komunikasi yang intim dengan Allah. Melalui doa manusia berbicara kepada-Nya dan melalui pembacaan Alkitab manusia mendengarkan perintah-perintah-Nya (Konsili Ekumenis Vatikan II, 1993).

Luaran

Luaran yang dicapai dari Pengabdian Kepada Masyarakat "Pembinaan Iman OMK di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Kabanjahe adalah:

1. Bagi peserta, luaran dari kegiatan pembinaan iman OMK ini adalah

- peningkatan pemahaman iman dan jati dirinya sebagai seorang Katolik dan peningkatan kemampuan OMK mempertahankan imannya dalam segala situasi dan kondisi yang ia alami dalam hidupnya
2. Bagi tim pengabdian luaran yang dicapai adalah draf modul pembinaan iman OMK yang dapat digunakan untuk pembinaan iman OMK ditempat lain dan menjadi rujukan untuk melaksanakan pembinaan iman OMK pada situasi dan kondisi yang sama dengan tempat pengabdian ini.
 3. Publikasi pada jurnal nasional dan seminar hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Pembinaan Iman OMK di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Kabanjahe.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam pembinaan iman Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga di Kabanjahe, dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, pembinaan iman terbukti penting dalam membantu Orang Muda Katolik memahami dan memperkuat iman Katolik mereka. Program ini memfasilitasi pertumbuhan keyakinan dan pemahaman akan nilai-nilai kekatolikan. *Kedua*, melalui pembinaan iman, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gerejawi seperti misa, kelompok doa, dan kegiatan pelayanan sosial. Keterlibatan ini menciptakan komunitas yang solid dan berkomitmen. *Ketiga*, pembinaan iman tidak hanya memperkuat aspek rohaniah, tetapi juga membantu pengembangan kepemimpinan dan membangun kebersamaan di antara peserta. Mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam perjalanan iman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Jimmy, Bernard Antonius Rahawarin, & Sandi Nugroho. (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Deny Firmanto, Y. (2016). *Orang Muda Katolik dalam Pusaran globalisasi* (Vol. 01, pp. 1–23).
- Dokumen Konsili Vatikan II. (2020). Gereja Persekutuan Umat Allah. *Dokumen Konsili Vatikan II*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.6>
- Harsanto Yohanes Dwi. (2014). *Sahabat sepeziarahan*. 149.
- Konsili Ekumenis Vatikan II. (1993). Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi Dei Verbum. *Dokumen Konsili Vatikan II*, artikel 5.
- Makasau, R. (2013). Orang Muda Katolik: Antara Moralitas Seksual dan Trend Pergaulan Bebas. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, 2(1), 1–9. <http://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/13>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Ebagai "Jalan Tengah" Atas Dikotomi Kuantitatif-

- Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530–548.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Pratama, A. Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Urgenitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 68–78.
- Andreas Jimmy, Bernard Antonius Rahawarin, & Sandi Nugroho. (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114–125.
<https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- Dokumen Konsili Vatikan II. (2020). Gereja Persekutuan Umat Allah. *Dokumen Konsili Vatikan II*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.6>
- Firdaus Piga Leo. (2022). Keaktifan Omk Dalam Hidup Menggereja Dan Sumbangannya Bagi Katekese Umat Di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin Di Masa Pandemi. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(1), 82–96.
<https://doi.org/10.55606/lumen.v1i1.31>
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. (1993). *Katekismus Gereja Katolik*. Penerbit Nusa Indah. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>
- Paska, P. E. N., Kawi, K., Tarihoran, E., Jumilah, B. S., Batlyol, S. A., & Darianto, D. (2016). Pendidikan Iman Dalam Keluarga Katolik Di Dekanat Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 43–71. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.8>
- Riyanto, F. E. A. (2013). Beriman Katolik itu Indah. *Iman Dan Seni Religius*, 7–35.
- Santika, M., Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria E. W. (2019). Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja Omk Di Stasi Tumbang Kaman. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 41–51.
- Sari, C. P. L. S. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN ORANG MUDA KATOLIK BAGI PERKEMBANGAN IMAN (KAUM MUDA) DI PAROKI ST. FRANSISKUS ASISI RESAPOMBO*. 1–7.
- Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah). (2013). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. In *Seri Dokumen Gerejawi No. 107* (Vol. 53, Issue 9).
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>